

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN METODE *RECIPROCAL TEACHING* (PEMBELAJARAN TERBALIK) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS BACAAN SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH RIYADLATUL FALLAH

Fitrotin Hasanah

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)

Email Fitrotinhas123@gmail.com.

Maudi'ir Rohmah

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)

Email Maudiir123@gamil.com

Received: 07 Mei 2023. Accepted: 25 Mei 2023. Published: 10 Juni 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap suatu teks bacaan, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode reciprocal teaching (reverse learning) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlatul Fallah. Madrasah Ibtidaiyah Riyadlatul Fallah dijadikan sebagai tempat penelitian karena diketahui banyak siswa yang kesulitan memahami suatu bacaan atau teks dalam pelajaran bahasa Indonesia. Jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar wawancara. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa yaitu sebelum pertemuan pertama (I) yaitu sebesar 57,2% dan peningkatan dengan penerapan metode reciprocal teaching (reverse learning) pada pertemuan pertama (I) yaitu sebesar 63,2% dan pada pertemuan II (II) penerapan metode reciprocal teaching (reverse learning) sebesar 71,3%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode reciprocal teaching (reverse learning) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami teks bacaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Efektivitas Pembelajaran, Pembelajaran Terbalik. Kemampuan Siswa

ABSTRACT

This study aims to determine students' understanding of a reading text, student activities, and student learning outcome using the reciprocal teaching method (reverse learning) in Indonesian subjects at Madrasah Ibtidaiyah Riyadlatul Fallah. Madrasah Ibtidaiyah Riyadlatul Fallah was used as a place of research because it was known that many students had difficulty understanding a reading or teks in Indonesian lessons. This type of research with a descriptive approach. Data collection techniques, interviews, and documentation. The instruments in this study were observation sheets and interview sheets. Data analysis uses an interactive model which includes data reduction, data presentation, verification and conclusion drawing. The results showed that there was an increase in student learning outcomes, namely before the first meeting (I) which was 57,2% and an increase with the application of the reciprocal teaching method (reverse learning) at the first meeting (I) which was 63,2% and at the second meeting (II) the application of the method of reciprocal teaching (reverse learning) is 71,3%. Based on these results, it can be concluded that the application of the reciprocal teaching method (reverse learning) can improve student learning outcomes in understanding a reading text in Indonesian subjects.

Keywords : Learning Effectiveness, Reciprocal Teaching Method (Reverse Learning), Student Understanding

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk membantu setiap siswa dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk mereka berkompetensi di bidangnya, sehingga sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang, serta berlangsung seumur hidup.¹ Pengamatan dan pengetahuan sangatlah penting untuk bekal masa depan siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, inovatif atau pembelajaran yang stimulatif yang bisa memicu perhatian dan konsentrasi siswa serta semangat siswa dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Belajar Bahasa adalah salah satu pelajaran berkomunikasi yang digunakan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang baik secara lisan maupun tulisan, yang bertujuan untuk membawa siswa ke perkembangan mental mereka.²

Pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 merupakan pelajaran berbasis teks, yang menuntut siswa harus mampu membaca, memahami, dan menulis berbagai teks serta mempunyai pemikiran yang kritis dalam aktivitas membaca, di mana aktivitas membaca merupakan awal dari penguasaan ilmu, sedangkan kemampuan membaca siswa Indonesia masih di bawah rata-rata. Memperkenalkan sistematika cara membaca pada siswa sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan membaca. Kurikulum sebelumnya, pelajaran Bahasa Indonesia lebih mengutamakan kemahiran berbahasa sedangkan pada kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia lebih mengutamakan kemampuan dan kemahiran dalam menalar. Kemampuan baca dan berfikir kritis dapat diperoleh dengan pemilihan metode belajar yang tepat dan baik.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat harus dilakukan oleh guru agar konsep yang telah dirancang dapat berjalan dengan baik dan mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral, dan keterampilan berbicara. Guru harus menggunakan strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi agar siswa terampil menyatakan pendapat, pemikiran, gagasan, ide, dan perasaannya, serta mendapatkan hasil belajar yang optimal. Strategi yang dapat diterapkan oleh guru salah satunya adalah *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik). *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) adalah metode pembelajaran yang mengutamakan peran aktif siswa dalam pembelajaran untuk membangun pemahaman dan mengembangkan kemampuan komunikasi.

Kemandirian belajar akan menjadikan siswa bertanggung jawab dalam membiasakan dirinya dalam mengembangkan kemampuannya. Implementasi *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik) dapat memberikan siswa peluang untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap informasi, memotivasi diri untuk berperan aktif selama proses pembelajaran, serta

¹ Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, hal. 5.

² Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2018. Hal . 22

melatih kemampuan dalam memahami materi secara rinci. Menurut Usman, interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.³

Kemampuan siswa dalam membaca telah ditekan dan diupayakan oleh pemerintah melalui peraturan-peraturan yang telah diterbitkan. Pengembangan serta upaya yang dilakukan oleh pemerintah tersebut, mengalami ketimpangan dengan kenyataan yang ada di praktik pendidikan sekolah dasar. Ketimpangan tersebut merujuk pada rendahnya tingkat kemampuan membaca oleh siswa di seluruh Indonesia.⁴

Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah merupakan pembelajaran yang pada umumnya lebih mengutamakan pelajaran agama dari pada pelajaran umum. Peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Riyadlatul Fallah sebagai tempat penelitian karena untuk mengetahui bagaimana pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah tersebut, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia pada hari Kamis, tanggal 17 Desember 2020, diketahui bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami suatu bacaan atau teks pada pelajaran Bahasa Indonesia, karena guru menerapkan metode pembelajaran yang monoton dan membosankan. Peneliti memilih subjek siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa, karena pembelajarannya mulai memasuki fase penalaran. Bahasa Indonesia dijadikan salah satu fokus penelitian, karena melalui mata pelajaran bahasa Indonesia, penalaran siswa berpotensi mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil evaluasi siswa kelas IV tahun pelajaran 2020/2021 semester ganjil dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil ujian pada pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca hanya mencapai 40% dari 20 siswa hanya 8 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 71-73. Pencapaian siswa tersebut menunjukkan adanya kekurangan efektivitas pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Peneliti merancang penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan data verbal yang memungkinkan untuk ditulis secara deskriptif atau naratif. Data verbal tersebut berpotensi untuk menjelaskan hasil penelitian secara lengkap dan terperinci. Perincian dan kelengkapan kepenulisan hasil penelitian, diperoleh dari proses pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Penyusunan hasil penelitian dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diuraikan menjadi suatu masalah untuk dikaji dan diteliti, sehingga dilakukan penelitian dengan judul:

“Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan *Metode Reciprocal Teaching* (Pembelajaran Terbalik) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Bacaan Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Riyadlatul Fallah”.

PEMBAHASAN

³ Uzer, Usman M, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT.Rosdakarya, 2002, hal. 92.

⁴ Uba, Umbara. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Sleman:DEEPUBLISH. 2017. Hal. 35

⁵ Hammi. Zedha. Implementasi Media Sempoa pada Kelas II Tematik MI As-Sa'adah Surabaya. Skripsi. Surabaya: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2021. Hal : 67

Penerapan metode *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik) yang telah dilakukan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, berjalan dengan baik dan semestinya sesuai dengan keinginan dan harapan guru pengampu. . Praktik implementasi yang telah berjalan, dikhususkan secara individu untuk siswa kelas IV dengan tujuan, agar setiap siswa mengalami proses membaca secara mandiri dan tidak menggantungkan kewajiban membaca kepada teman kelompoknya serta agar setiap siswa bisa lebih fokus dan lebih serius dalam mengerjakan arahan dan instruksi dari guru secara mandiri, sehingga potensi efektifitas pemahaman yang didapatkan oleh siswa juga semakin tinggi. Potensi efektifitas pemahaman ini tercermin dari bagaimana siswa bisa menyukai pembelajaran. Karena mereka menilai mudah mengingat apapun yang mereka pelajari dan mereka lakukan.

Proses pembelajaran dengan metode *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik), pada dasarnya dipimpin (Porsi Aktivitas) oleh siswa, namun pada permulaan penerapan metode *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik) dipimpin oleh guru dengan tujuan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan membentuk pemahaman siswa akan metode tersebut. Pengakuan siswa menggambarkan bahwa proses pembelajaran *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik) dilakukan melalui pemberian tugas oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan pengawasan dan pengarahan oleh guru, dan penguatan pengetahuan baru yang diterima oleh siswa.⁶

Tolak ukur kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan dijelaskan oleh guru bahwa motivasi merupakan salah satu faktor utama. Siswa mengakui bahwa materi bacaan yang terlalu banyak membuat mereka menjadi bosan. Semangat siswa tumbuh hanya beberapa saat ketika guru menjelaskan, dan perlahan semangat itu berganti dengan rasa bosan dan rasa kantuk karena ketidakfahaman siswa akan materi. Rasa bosan siswa dapat disebabkan dari berbagai faktor yakni penyampaian materi dengan metode ceramah yang terlalu lama, banyaknya bacaan, serta rasa malas membaca yang dimiliki siswa.

Kesulitan memahami teks bacaan banyak terjadi karena minimnya minat siswa akan pentingnya kegiatan membaca. Alasan utama minimnya minat dan motivasi siswa dalam membaca adalah karena ketidaksesuaian kebutuhan siswa dengan metode pembelajaran yang disuguhkan oleh guru. Ketidaksesuaian tersebut menyebabkan menurunnya tingkat konsentrasi siswa dalam memahami materi. Kesaksian siswa dalam hal ini menjelaskan bahwa rasa bosan, menurunnya minat dalam kegiatan membaca dikarenakan lamanya durasi penjelasan guru serta kurangnya kesempatan yang diberikan untuk siswa.

Penerapan metode *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik) telah terjadi kesulitan yang terjadi dalam penerapan awal metode *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya adalah kebingungan siswa dalam memahami alur dari proses pembelajarannya. Namun, Kebingungan tersebut tidak berlangsung lama karena siswa mau mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Meskipun dalam penyampaian pendapat masih perlu bimbingan dalam mengolah kata. diakui oleh siswa yang mana merasakan kesenangan karena lebih mudah dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran. Mereka merasakan bahwa tingkat kesulitan dalam mempelajari materi mulai menurun saat metode *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik) mulai diterapkan. Siswa memberikan kesaksian bahwa mereka tidak menemukan kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung.

⁶ W. J. S. Purwadaminto. *Kamus Bahasa Indonesia*. 2016. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Hal : 56

Pemicu utama peningkatan kepercayaan diri siswa, dibangun melalui pemberian tugas, penyampaian opini dari setiap tugas yang diberikan, serta penarikan kesimpulan dari bacaan yang telah dibaca oleh siswa. Kepercayaan diri siswa diungkap dengan pernyataan mereka bawasanya mereka lebih berani menyampaikan kritik ataupun opini dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang diperoleh dari guru kelas IV sebelum menggunakan metode *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik), yaitu kegiatan mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan berjalan cukup baik karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai yang dicapai hanya mencapai hanya mencapai 57,2% dengan kategori cukup, yang mana hal tersebut terlihat dari beberapa aspek yaitu penyampaian materi serta kondusifitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi dalam hal pemahaman, siswa terlihat masih belum paham atau masih bingung, sehingga siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung terkesan kurang menyenangkan, hal ini dikarenakan minimnya pelaksanaan pembukaan pengantar materi yang berpotensi kuat sebagai pemanasan dan apersepsi. Keterbatasan metode ceramah muncul saat guru memberikan penjelasan materi tanpa bertanya kepada siswa, mengenai ketercapaian pemahaman mereka. Bentuk ketercapaian dapat dilihat dari bentuk pertanyaan yang diutarakan siswa sudah dalam fase pengembangan atau masih pertanyaan dasar.

Pencapaian nilai tersebut mendorong guru menerapkan metode baru yaitu metode *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik) dengan harapan perbaikan. Upaya peningkatan pemahaman siswa tersebut ditunjukkan melalui langkah guru untuk mengganti metode ceramah dengan metode *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik). Tujuan mengganti metode pembelajaran tersebut yaitu untuk menambah kemungkinan keaktifan siswa dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab, sehingga dapat mengajak siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yakni masing-masing siswa memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan. Guru juga mempunyai tugas penting dalam penerapan metode *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik) ini yaitu memberi bimbingan kepada siswa terhadap materi yang yang tidak dapat dipecahkan sendiri oleh siswa. Pemahaman siswa dalam menguasai materi sangatlah penting agar tercapai pengembangan kognitif siswa yang mungkin bisa dilakukan secara mandiri.

Penerapan metode *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik) aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sudah mulai membaik, siswa sudah mengikuti instruksi dari guru, dalam hal berbicara sendiri waktu kegiatan belajar mengajar sudah mulai berkurang. Interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa ini berjalan dengan lancar, siswa terlihat aktif dan nyaman saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Data nilai yang diperoleh dari guru kelas IV berdasarkan lembar kerja siswa menunjukkan bahwa sebanyak 7 siswa yang dapat mencapai nilai KKM dengan presentase 35% dan 13 siswa yang belum bisa mencapai KKM dengan presentase 65%. Hasil nilai rata-rata siswa adalah 1.254 dengan presentase ketuntasan belajar sebanyak 63,2%. Kenaikan nilai tersebut diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menerima materi yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru kelas IV.

Penerapan metode *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat mendukung siswa mengembangkan potensi kemampuannya dalam membaca serta memahami suatu teks bacaan. Membaca dan memahami materi secara individu dapat memberikan kesempatan yang luas untuk menalar dan mengembangkan informasi yang dimiliki

siswa dan sesuai dengan teks bacaan. Kemampuan komunikasi siswa juga akan tampak ketika siswa menyusun pertanyaan untuk diajukan kepada siswa lainnya dan membahas secara bersama-sama.

Guru kelas menggunakan metode *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik) pada pertemuan ke II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa lebih dalam. Data nilai yang diperoleh dari kelas menunjukkan bahwa sebanyak 14 siswa yang dapat mencapai KKM dengan presentase 70% dan masih ada 6 siswa yang belum mencapai KKM dengan presentase 30%. Hasil nilai siswa secara rata-rata yaitu 1.426 dengan presentase 71,3%. Data nilai siswa telah mengalami peningkatan terhadap hasil belajarnya. Kepercayaan diri siswa juga dapat diketahui dari pemaparan kesimpulan dari teks bacaan tersebut yang sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki siswa. Proses pembelajaran menggunakan metode *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik) dalam memahami teks bacaan dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan ketrampilan siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik) mempunyai pengaruh yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Riyadlatul Fallah. Dampak positif penerapan metode *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik) yaitu hasil belajar siswa pada kemampuan pemahaman pada suatu bacaan telah terjadi peningkatan dan memperoleh hasil belajar yang semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chalsum, Umi et. Al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko. 2016.
- Hammi. Zedha. *Implementasi Media Sempoa pada Kelas II Tematik MI As-Sa'adah Surabaya*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2021
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2018.
- Solihatini, Etin. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Uba, Umbara. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Sleman: DEEPUBLISH. 2017.
- Uzer, Usman M. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Rosdakarya. 2002.
- W. J. S. Purwadanto. *Kamus Bahasa Indonesia*. 2016. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.